

Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Enam Lingsung

Novia Paramita¹, Zulfikarni²

Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: noviaparamita98@gmail.com

Submitted: 01/02/23

Revised: 16/02/23

Accepted: 27/02/23

Abstract

This study aims to describe the characteristics of the language of the observation report text and the errors found in the characteristics of language contained in the text of the observation report of students of class X of State High School 1 Enam Lingsung. This type of research is qualitative research with descriptive methods by analyzing the use of language characteristics from the text of the report of the observations of students of class X of State High School 1 Enam Lingsung. Based on the results of the study, it was concluded that in this study on the characteristics of the language of the text of the observation report which includes repetition, pronomina, conjunctions, and defenisi sentences in the text of the report of observation of the work of students of class X state high school 1 Six Lingsung is good enough. However, there are still text observation reports that do not meet the characteristics of language contained in the text of the observation report.

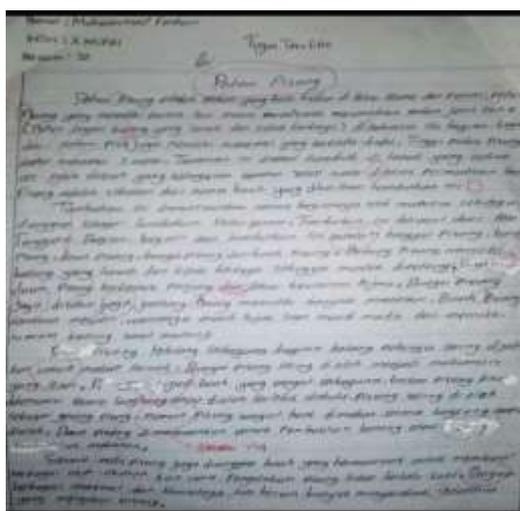
Keywords: *language characteristics, student's text, observation report text*

I. PENDAHULUAN

Teks laporan observasi merupakan salah satu laporan yang ditulis berdasarkan analisis yang mengadakan pencatatan yang dilakukan secara sistematis yang dapat dilihat secara langsung melalui observasi yang membuktikan suatu kegiatan berdasarkan fakta yang telah ada. Teks laporan hasil observasi unsur pembangunnya memiliki struktur, isi, fungsi, pilihan kata atau diksi, dan ciri kebahasaannya. Struktur pada teks laporan hasil observasi biasanya berisi mengenai pernyataan umum atau klasifikasi, deskripsi bagian, dan penutup. Lalu, pada isi teks laporan hasil observasi menyajikan mengenai fakta tentang keadaan, peristiwa tempat, benda, dan orang. Lalu, fungsi teks laporan hasil observasi bertujuan untuk menginformasikan kondisi objek suatu yang diamati dan dianalisis secara sistematis, tidak dibumbui dengan respon pribadi tentang objek yang diharapkan yang tujuannya agar orang lain yang berkepentingan atas kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil dari tugas siswa SMA Negeri 1 Enam Lingsung, terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan teks laporan hasil observasi dan dalam penulisan teks laporan hasil observasi masih tergolong rendah. Dalam hal itu, dapat diketahui beberapa

hal mengenai kesalahan berbahasa pada teks yang dibuat oleh siswa. *Pertama*, siswa belum terampil dalam menulis teks laporan hasil observasi yang sesuai dengan fungsi, struktur, dan kebahasaan dalam penulisan teks laporan hasil observasi. *Kedua*, siswa masih sulit untuk menuangkan ide atau gagasan yang terdapat dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. *Ketiga*, siswa belum mampu memilih kata yang tepat sehingga kalimat menjadi tidak efektif. Berikut ini adalah salah satu teks laporan hasil observasi karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Enam Lingsung.



Gambar 1
Tulisan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Enam Lingsung

Berdasarkan analisis tulisan siswa tersebut mengenai teks laporan hasil observasi karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Enam Lingsung, maka ditemukan beberapa kesalahan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Analisis kesalahan dalam teks di atas yaitu sebagai berikut.

Pertama, dari segi penulisan judul. Penulisan judul dalam teks laporan hasil observasi siswa tersebut tidak tepat karena dalam penulisannya siswa menulis judul terlalu singkat. Seharusnya, dalam penulisan judul teks laporan hasil observasi haruslah mencerminkan isi dalam teks laporan hasil observasi yang dibuat. Judul dalam tulisan siswa yang ditulis yaitu, *Pohon Kelapa*, seharusnya judul teks laporan hasil observasi ditulis yaitu, *Manfaat Pohon Pisang atau Bagian-bagian Pohon Pisang* karena dalam tulisan tersebut menjelaskan mengenai manfaat pohon pisang dan bagian-bagian dari pohon pisang.

Kedua, dari segi ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Berdasarkan salah satu teks laporan hasil observasi tersebut terdapat penggunaan ciri kebahasaan yang kurang tepat. Pada tulisan tersebut terdapat kesalahan penggunaan konjungsi dan kalimat definisi. Kesalahan yang terdapat pada konjungsi *karena* dan *untuk* yang menunjukkan konjungsi subordinatif. Lalu, kalimat definisi *adalah* yang kurang tepat digunakan pada kalimat yang dibuat siswa tersebut.

Ketiga, dari segi EBI. Berdasarkan salah satu teks laporan hasil observasi karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Enam Lingsung, terdapat siswa yang tidak memperhatikan penggunaan EBI dalam penulisan teks laporan hasil observasi. Salah satu kesalahannya yaitu penggunaan huruf kapital. Berikut kesalahannya yang terlihat pada awal paragraf pertama.

1. *Pohon Pisang adalah Pohon yang bisa hidup di Iklim tropis dan panas.*

Penggunaan EBI yang benar sebagai berikut.

Pohon pisang adalah pohon yang bisa hidup di Iklim Tropis dan panas.

2. *Pohon Pisang terbilang Serbaguna, bagian batang Pohonnya sering dijadikan untuk makan ternak.*

Penggunaan EBI yang benar sebagai berikut.

Pohon pisang terbilang serbaguna, bagian batang pohonnya sering dijadikan untuk makan ternak.

Keempat, penggunaan tanda baca. Terdapat beberapa kesalahan kesalahan dalam penulisan tanda baca pada tulisan siswa yaitu penulisan tanda baca titik dan koma. Berikut paparannya.

1. *Pisang adalah sebutan dari nama buah yang dihasilkan tumbuhan ini*

Penulisan yang tepat.

Pisang adalah sebutan dari nama buah yang dihasilkan tumbuhan ini.

2. *Namun pisang sangat baik dimakan secara langsung tanpa diolah.*

Penulisan yang tepat.

Namun pisang sangat baik dimakan secara langsung tanpa diolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut terdapat beberapa kesalahan yang berupa penulisan judul yang kurang tepat, penulisan ciri kebahasaan pada teks yang tidak tepat, penulisan EBI yang tidak tepat, dan penulisan tanda yang tepat. Pada tulisan siswa tersebut terdapat beberapa kesalahan yang dibahas dan harus diperbaiki supaya dalam penulisan teks laporan hasil observasi lebih efektif.

Namun, dalam penelitian kali ini peneliti memfokuskan pada kebahasaan teks laporan hasil observasi yang berupa ciri kebahasaan dari teks laporan hasil observasi. Ciri kebahasaan teks laporan observasi merupakan unsur yang sangat penting untuk membangun suatu bahasa atau kalimat dalam pembuatan suatu teks. Dalam ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi ada empat ciri kebahasaan, yaitu repetisi, pronomina, konjungsi, dan kalimat defenisi.

Pada penelitian ini, peneliti membahas mengenai ciri kebahasaan yang terdapat pada teks laporan hasil observasi. Alasan peneliti membahas mengenai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi untuk diteliti, karena teks laporan hasil observasi ini merupakan salah satu materi ajar yang wajib dipelajari dan harus dikuasai oleh siswa kelas X. Teks laporan hasil observasi ini hampir sama dengan teks deskripsi karena sama-sama menggambarkan suatu objek atau benda berdasarkan pengamatan. Namun, perbedaannya teks laporan hasil observasi ini menggambarkan suatu objek yang bersifat umum sesuai

fakta tanpa adanya opini, sedangkan teks deskripsi ini menggambarkan objek yang sifatnya khusus yang menggambarkan sudut pandang dari penulis.

Untuk menulis teks laporan hasil observasi siswa harusnya bisa memahami dan menguasai dari segi kebahasaan teks laporan hasil observasi terutama ciri kebahasaan yang digunakan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini harus diperhatikan oleh siswa agar kebahasaan yang digunakan lebih efektif. Untuk itu pemahaman ini berguna untuk membentuk sebuah teks laporan observasi. Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya di kelas X, perlunya pembelajaran mengenai beberapa aspek pembentuk sebuah tulisan diantaranya penggunaan pada ciri kebahasaannya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan beberapa kesalahan dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi diantaranya, penelitian oleh Novita, et al (2018), menunjukkan keterampilan menulis teks laporan observasi masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu penguasaan kaidah penggunaan ejaan yang kurang memadai, ketidaktepatan dalam menulis, kurangnya motivasi menulis, kurangnya kosa kata siswa dan kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakannya. Lalu, penelitian dari Tarida, et al (2020), menunjukkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi masih rendah. Penyebabnya karena kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi masih kurang memahami struktur dan ciri kebahasaannya. Selanjutnya, penelitian dari Pitriani dan Emidar (2019), menunjukkan keterampilan menulis dalam teks laporan hasil observasi masih memiliki kesalahan yaitu pada pilihan kata atau diksi, struktur kalimat, dan penggunaan ejaan dalam teks laporan observasi.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa mengenai ciri kebahasaan yang sangat berpengaruh dalam membangun teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai ciri kebahasaan pada teks laporan hasil observasi siswa. Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui ciri kebahasaan pada teks laporan hasil observasi siswa. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Enam Lingsung sebagai peneliti melakukan penelitian pada sekolah ini. *Pertama*, belum pernah dilakukan penelitian mengenai teks laporan observasi di sekolah SMA Negeri 1 Enam Lingsung. *Kedua*, SMA Negeri 1 Enam Lingsung merupakan tempat peneliti melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK). *Ketiga*, SMA Negeri 1 Enam Lingsung sekolahnya sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya.

II. METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena informasi atau data yang diperoleh tidak berupa angka-angka melainkan dalam bentuk deskripsi atau rangkaian kata-kata yang akan dianalisis mengenai ciri kebahasaan yang terdiri dari, repetisi, pronomina, konjungsi, dan kalimat definisi. Arikunto (2019:10) mengatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan datanya dan memberikan penafsiran pada hasilnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka tetapi menggunakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Nazir (2018:84) mengatakan metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, faktual, gambaran, atau lukisan secara sistematis, dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014:22) bahwa penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara meminjam tulisan teks laporan hasil observasi siswa kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Enam Lingsung. Keabsahan data dilakukan dengan pembuktian yang diambil langsung dari teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Enam Lingsung.

Penganalisisan data dalam penelitian ini adalah *Pertama*, mengidentifikasi gambaran umum data yang dianalisis sekaligus kode siswa. *Kedua*, menginventarisasi gambaran umum data berdasarkan tujuan pengumpulan data melalui menganalisis karangan berdasarkan aspek yang diteliti. *Ketiga*, analisis data dilakukan dengan cara membuat format analisis ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. *Keempat*, menginterpretasi data yang sudah dianalisis. Setelah data dianalisis, data interpretasi dengan penjelasan yang lebih jelas. *Kelima*, menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan. Setelah data dianalisis dan diinterpretasi. Lalu, data disimpulkan melalui deskripsi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat hasil dan pembahasan sebagai berikut.

Ciri kebahasaan yang terdapat pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Enam Lingsung

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, ada empat ciri kebahasaan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Dalam teks laporan hasil observasi siswa ditemukan empat ciri kebahasaan, yaitu repetisi, pronomina, konjungsi, dan kalimat defenisi. Berdasarkan analisis tiga puluh teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Enam Lingsung pada umumnya telah menggunakan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi yang lengkap, tetapi masih ada beberapa teks yang tidak menggunakan ciri kebahasaan dengan lengkap.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyadi dan Andriyani, 2018: 108-109) yang mengatakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, ciri kebahasaan merupakan unsur terpenting yang membangun sebuah bahasa atau kalimat dalam pembuatan suatu teks. Terdapat empat ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi, yaitu (1) repetisi, (2) pronomina, dan (3) kalimat defenisi (Mulyadi dan Andriyani, 2018:

108-109). Maka dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan dari teks laporan observasi ini merupakan unsur yang sangat penting dalam pembentuk suatu bahasa atau kalimat yang membentuk sebuah teks dalam teks laporan hasil observasi karya siswa.

Repetisi

Ciri kebahasaan pertama yang digunakan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi adalah repetisi. Dalam menulis teks laporan hasil observasi karya siswa SMA Negeri 1 Enam Lingkung adanya penggunaan repetisi yang sering dipakai siswa dalam membuat teks laporan hasil observasi karyanya. Hal ini berguna untuk memudahkan siswa dalam membuat teks laporan hasil observasi yang berupa perulangan kata-kata dalam teks laporan hasil observasi. Dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa SMA Negeri 1 Enam Lingkung telah menggunakan repetisi pada semua teks yang dibuat. Repetisi yang sering digunakan siswa dalam membuat teks laporan hasil observasi yaitu repetisi pengulangan penuh yaitu repetisi yang mengulang suatu fungsi dalam kalimat secara penuh dan repetisi pengulangan dalam bentuk lain yaitu repetisi yang dapat mengulang ke dalam bentuk lain yang terjadi apabila sebuah kata diulang dengan konstruksi atau bentuk lain yang masih mempunyai bentuk dasar yang sama yang dibuat dalam teks laporan hasil observasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Simanjuntak dan Basyaruddin (2018: 47) menyatakan bahwa repetisi memiliki tiga jenis berdasarkan data pemakaian bahasa Indonesia, yaitu (1) pengulangan penuh, (2) pengulangan bentuk lain, dan (3) pengulangan dengan pengganti. Ulangan penuh berarti mengulang suatu fungsi dalam kalimat secara penuh, tanpa pengurangan dan perubahan bentuk. Pengulangan dalam bentuk lain merupakan pengulangan dalam bentuk lain yang terjadi apabila sebuah kata diulang dengan konstruksi atau bentuk lain yang masih mempunyai bentuk dasar yang sama. Pengulangan dengan pengganti merupakan pengulangan yang dapat dilakukan dengan mengganti bentuk lain seperti dengan kata ganti.

Pronomina

Jenis ciri kebahasaan yang kedua yang digunakan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi adalah pronomina. Dalam menulis teks laporan hasil observasi karya siswa SMA Negeri 1 Enam Lingkung adanya penggunaan pronomina yang sering dipakai dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis yang digunakan siswa untuk menggantikan kata benda dan menamai seseorang secara tidak langsung dalam membuat teks laporan hasil observasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi dan Andriani (2018:108), mengemukakan kata ganti (pronomina) merupakan kata yang digunakan untuk menggantikan kata benda dan menamai seseorang atau sesuatu secara tidak langsung. Pronomina merupakan kata yang dipakai yang mengacu pada nomina lain. Dalam bahasa Indonesia ada tiga jenis pronomina, yaitu (1) pronomina persona, (2) pronomina

penunjuk, dan (3) pronomina penanya. Pada teks laporan hasil observasi pronomina yang sering digunakan yaitu pronomina penunjuk. Hal ini disebabkan karena teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi laporan atau penjelasan mengenai suatu keadaan atau kejadian yang berkaitan dengan tempat, benda, dan peristiwa.

Konjungsi

Jenis ciri kebahasaan yang ketiga yang digunakan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi adalah konjungsi. Dalam menulis teks laporan hasil observasi karya siswa SMA Negeri 1 Enam Lingsung adanya penggunaan konjungsi dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis. Konjungsi ini banyak digunakan dalam membuat teks laporan hasil observasi karena konjungsi berguna untuk menghubungkan kata-kata atau menghubungkan satu gagasan dengan gagasan dalam membuat teks laporan hasil observasi. Pada penelitian ini konjungsi yang sering dipakai yaitu konjungsi subordinatif dan konjungsi koordinatif. Konjungsi subordinatif ini sering dipakai karena konjungsi ini menghubungkan dua satuan bahasa secara tidak sederajat dalam teks laporan hasil observasi siswa. Lalu, konjungsi koordinatif juga sering dipakai siswa dalam membuat teks laporan hasil observasi karyanya karena konjungsi ini yang menghubungkan dua satuan bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) yang dalam kedudukannya setara dalam membuat teks laporan hasil observasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi dan Andriani (2018:108) mengatakan bahwa konjungsi merupakan kata-kata dalam bahasa Indonesia menghubungkan satu gagasan dengan gagasan yang lainnya. Selanjutnya Chaer (2011:103), konjungsi berdasarkan cara penghubungnya dibedakan menjadi tiga yaitu konjungsi subordinatif, konjungsi koordinatif, dan konjungsi korelatif.

Chaer (2011:103-104) berpendapat bahwa konjungsi subordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua satuan bahasa secara tidak sederajat. Maka dapat diartikan bahwa bahasa yang satu punya kedudukan yang lebih tinggi dari satu bahasa yang lainnya. Konjungsi subordinatif biasanya digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat. Lalu, konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua satuan bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) yang dalam kedudukannya setara. Selanjutnya, konjungsi korelatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua buah kata, dua buah frasa, dan dua buah klausa yang memiliki status yang sama.

Kalimat Defenisi

Jenis ciri kebahasaan yang keempat yang digunakan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi adalah kalimat defenisi. Dalam menulis teks laporan hasil observasi karya siswa SMA Negeri 1 Enam Lingsung adanya penggunaan kalimat defenisi. Kalimat defenisi ini banyak digunakan dalam teks laporan hasil observasi yang isinya untuk menunjukkan penjelasan umum tentang sesuatu, benda, hal, dan aktivitas lain serta menunjukkan kata kerja penghubung yang menyatakan sebuah defenisi yang ditulis dalam teks laporan hasil observasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kemendikbud (2013:17) yang menyatakan bahwa kalimat defenisi dapat dirumuskan sebagai $X=Y$. X merupakan benda yang didefinisikan, Y merupakan definisinya, dan (=) merupakan kata kerja penghubung untuk menyatakan definisi.

Kalimat definisi termasuk salah satu ciri kebahasaan dari teks laporan hasil observasi yang berisi sebuah penjelasan umum tentang sesuatu, benda, hal, aktivitas, dan lain-lain. Maka dari itu kalimat definisi dalam teks laporan hasil observasi akan mudah menjelaskan berupa fakta yang didapat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan ciri kebahasaan yang terdapat pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Enam Lingsung. Ciri kebahasaan tersebut ada empat yaitu, repetisi, pronomina, konjungsi dan kalimat defenisi. Hal ini dibuktikan berdasarkan kutipan-kutipan yang dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Enam Lingsung pada umumnya sudah menggunakan keempat ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi yaitu repetisi, pronomina, konjungsi, dan kalimat defenisi.

Berdasarkan data pada penelitian sebanyak 30 teks laporan observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Enam Lingsung yang telah dianalisis terdapat 30 data teks yang telah menggunakan repetisi. Repetisi yang sering digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan repetisi pengulangan penuh dan repetisi pengulangan dalam bentuk lain. Lalu, pronomina yang sering digunakan pada penelitian banyak menggunakan pronomina penunjuk. Selain itu, konjungsi yang sering digunakan dalam penelitian sering menggunakan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinati. Selanjutnya, kalimat defenisi disini menjelaskan atau menerangkan sesuatu objek dalam teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh siswa SMA Negeri 1 Enam Lingsung secara umum.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Enam Lingsung pada umumnya sudah dapat menulis teks laporan hasil observasi sesuai ciri kebahasaan yang telah ditentukan. Ciri kebahasaan tersebut yaitu, repetisi, pronomin, konjungsi, dan kalimat defenisi. Namun, masih ada beberapa teks laporan hasil observasi siswa yang belum menggunakan ciri kebahasaan secara tepat.

Berdasarkan analisis di atas, diajukan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas X SMA Negeri 1 Enam Lingsung sebaiknya dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan cara berlatih dan sering membaca materi-materi yang bersangkutan dengan teks laporan hasil observasi, sehingga siswa dapat menulis teks laporan hasil observasi dengan benar.

Kedua, siswa harus meningkatkan penguasaan materi mengenai ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan cara memanfaatkan kegiatan berdiskusi secara

bersama-sama yang tujuannya agar siswa dapat memahami dan memperhatikan kembali mengenai penggunaan ciri kebahasaan dari teks laporan hasil observasi agar siswa lebih memahami mengenai ciri kebahasaan.

Ketiga, bagi peneliti lain. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk merancang penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang teks laporan hasil observasi. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang pemahaman siswa mengenai teks laporan hasil observasi khususnya tentang struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2019. "Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal". Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. "Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia". Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2013. "Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (Buku Guru)". Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Mulyadi, Yadi, dan Andriyani, Ani. 2018. "Buku Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII". Bandung: Yrama Widya
- Nazir, Moh. 2018. "Metode Penelitian". Bogor: Ghalia Indonesia.
- Simanjuntak, Meilan, dan Basyaruddin. 2018. "Analisis Piranti Kohesi Leksikal dalam Teks Laporan Hasil Observasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018". Artikel Ilmiah
- Sugiyono. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.